

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Model penelitian kualitatif adalah kata yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Model penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalitis karena penelitian nya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek ilmiah adalah objek yang berkembang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak dipengaruhi dinamika pada objek tersebut. Bogdan dan Tylor (Zuriah, 2009) mengatakan “ bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2013:14) pada penelitian deskriptif kualitatif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan

dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

2. Bentuk Penelitian

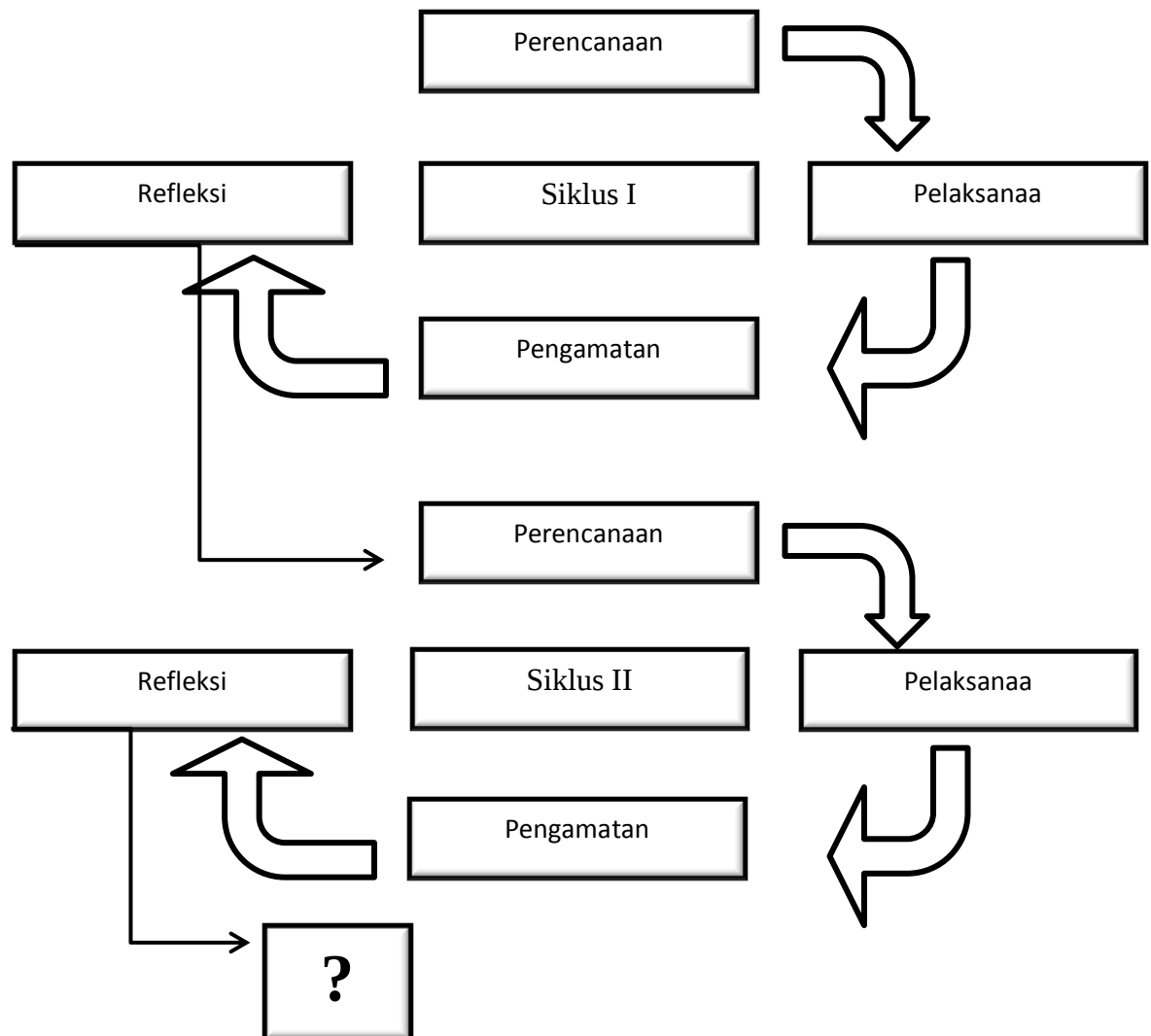
Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Kelas dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut :

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjukkan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid.
- c. Kelas, adalah sekelompok murid yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari ketiga kata diatas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. Tindakan tersebut diberi oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh murid. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan murid yang sedang belajar.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 35 Sulang Betung. Peneliti menggunakan siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang terjadi sesuai dengan prosedur dan kriteria penilaian di sekolah. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan Repleksi (*Reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto.



Gambar 3.1 Model Tahapan-tahapan Pelaksanaan PTK

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 137)

Penjelasan dari tahap siklus I dan II adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1.) Guru menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2.) Guru menyiapkan media konkret dalam pembelajaran simetri lipat dan simetri putar yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 3.) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, soal tes, dan angket respon.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilaksanakan adalah

- 1.) Guru membagi siswa menjadi kelompok yang anggota nya terdiri dari 3 atau 4 siswa
- 2.) Guru memberikan kertas yang telah dicetak dengan berbentuk bangunan datar
- 3.) Setiap kelompok menggunting bangunan datar tersebut
- 4.) Kelompok yang sudah selesai menggunting kertas dapat langsung melakukan percobaan.
- 5.) Guru memberikan soal tes
- 6.) Guru dan siswa membahas semua soal yang ada dan meminta siswa untuk membuat catatan dan bertanya jika ada hal yang belum dimengerti
- 7.) Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar

c. Tahap Mengamati (Observing)

Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan untuk melihat :

- Aktivitas guru dan aktivitas siswa tentang penggunaan media konkret menggunakan lembar observasi
- Respon siswa tentang penggunaan media konkret
- Hasil belajar siswa melalui soal tes dengan menggunakan media konkret

d. Refleksi Tindakan

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan media konkret dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa. Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100. Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 80% yang telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100. Jika pada siklus I tidak mencapai ketuntasan klaksikal, maka perlu diperbaiki lagi dan disempurnakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan refleksi untuk pelaksanaan pada siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

a. Perencana Tindakan

- 1.) Guru menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2.) Guru menyiapkan media konkret dalam pembelajaran simetri lipat dan simetri putar yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

3.) Mengembangkan program tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1.) Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok

2.) Guru memberikan soal tentang simetri lipat dan putar

3.) Setiap kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya

4.) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa bersama-sama

c. Pengamatan/ Observasi Pengamatan

1.) Melakukan observasi dengan format yang sudah disiapkan untuk melihat peningkatan aktifitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap penggunaan media konkret dan hasil belajar siswa serta mencatat semua hal-hal diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung

2.) Melakukan pengumpulan data dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi akhir.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan media kongkrit dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa. Ketuntasan

perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100. Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 80% yang telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100. Jika pada siklus II mencapai ketuntasan klaksikal, maka tidak perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 35 Sulang Betung, Desa Sungai Sambang Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 35 Sulang Betung karena untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Alasan peneliti memilih bulan Mei 2020 karena waktu penelitian yang dilaksanakan memerlukan waktu yang lama sesuai siklus penelitian yang telah direncanakan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah responden yang akan diteliti. Mereka berperan sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Sulang Betung berjumlah 18 orang siswa.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas III karena dalam proses pembelajarannya guru masih ceramah dan tidak menggunakan model yang bervariasi serta tidak menggunakan media dalam pembelajaran, siswanya juga kurang aktif sehingga peneliti memilih subjeknya peserta didik kelas III SDN 35 Sulang Betung.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi dengan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Sulang Betung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru kelas di SDN 35 Sulang Betung Desa Sungai Samabang Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau yang diberikan tindakan dengan diterapkan media benda konkret.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian, karena data merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu datanya harus akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data mempunyai kedudukan yang paling penting dalam penelitian, karena data merupakan alat pembuktian dari hasil penelitian. Oleh karena itu, memperoleh data maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian yang tidak terlalu besar.

b. Teknik Pengukuran

Berdasarkan metode yang di pilih yaitu metode kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to

face) dengan sumber data baik dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Dengan ini peneliti tidak langsung bertatap muka dengan responden. Teknik komunikasi tidak langsung didalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media konkret dalam pembelajaran.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah terjadi ataupun yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi ini merupakan teknik pelengkap antara teknik komunikasi dan teknik observasi.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi sangat mendukung dalam kegiatan penelitian yang berguna menggali data dan informasi. Lembar observasi yang dibuat bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan untuk memperoleh data mengenai perubahan hasil belajar siswa

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah sampel perilaku (menjawab pertanyaan seberapa baiklah seorang siswa melakukan tugas pembelajaran baik dibandingkan dengan siswa lainnya, maupun dibandingkan dengan tolak ukur pengerjaan sebuah tugas pelajaran), memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pikiran sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa telah mendalami masalah yang diteskan serta kesempatan siswa untuk menyontek teman atau menerka jawaban cukup kecil. Tes ini dilaksanakan setelah selesai pelajaran atau pelaksanaan tindakan dan pada akhir siklus.

c. Angket

Angket yang digunakan untuk melihat respon ataupun tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran adalah angket respon. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media konkret dalam pembelajaran.

d. Lembar Dokumen

Menurut sugiyono (2015 : 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life Histories), ceritera biografis, peraturan, kebijakan

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kreadibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Meleong (2010: 330) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Menurut sugiyono, (2016: 83) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menngabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada dilapangan. Menurut Sugiyono, (2016: 83) ada dua macam triangulasi yaitu sebagai berikut.

1. Tringulasi Sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2015: 274)

2. Triangulasi Teknik

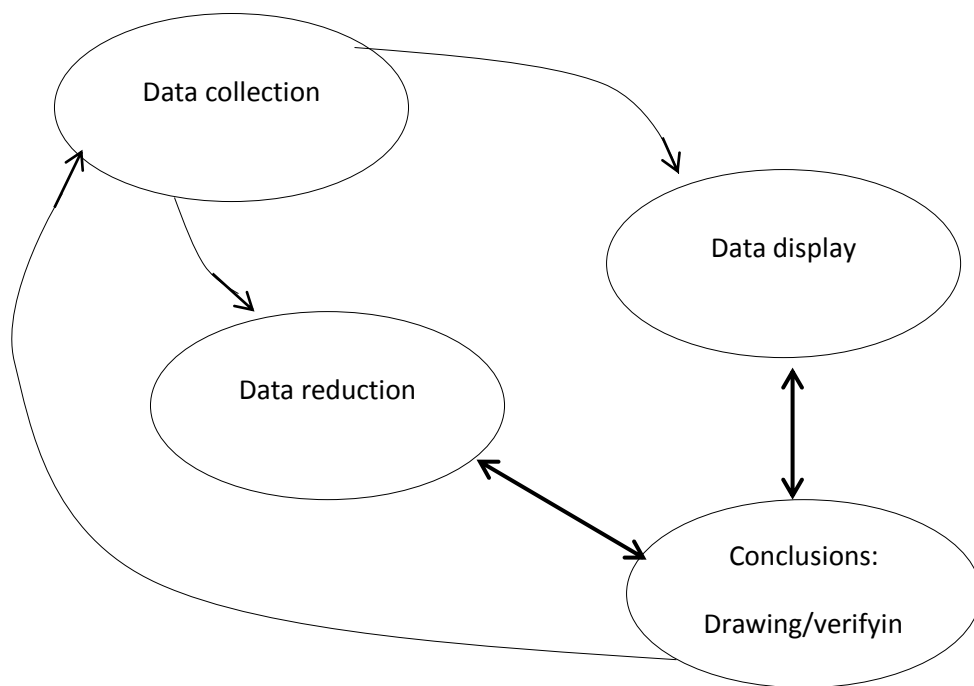
Untuk menguji krediabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya

untuk mengecek data bisa melalui angket, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2015: 274)

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 246) analisis data data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Humberman (Sugiyono, 2016: 246) mengemukakan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, whice research question, whice data collection approach to choos*. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2



Gambar 3.2 komponen dalam analisis data (interactive model)

(Sugiyono 2016 : 247)

Komponen dalam analisis data (interactive model) menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut :

1. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (*Penyajian Data*)

Dilakukan dengan menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahaminya tersebut.

3. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti mulai terjun ke lapangan pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah ditentukan

4. *Conclusion Drawing/verification*

Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan peneliti, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

Selanjutnya untuk analisis data penelitian akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung nilai siswa

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

B : banyaknya butir yang dijawab benar

N : banyaknya soal

- b. Menghitung nilai rata-rata presentasi belajar siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- c. Menentukan ketuntasan Klasikal, dengan menggunakan rumus :

(saragih, 2017 :45)

$$KK = \frac{\Sigma P}{n}$$

Keterangan ;

KK : Rata-rata kelas

Σp : Jumlah seluruh skor

n : Banyak / jumlah siswa

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.1

Angka	Predikat
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Sumber: Jersy (Ana 2018: 49)

d. Analisis Data Observasi (Ana, 2018: 49)

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai Presentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor siswa

Tabel 3.2 Kreteria Hasil Observasi

Interprestasi	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
Kurang dari 40%	Tidak baik

e. Data hasil angket

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media konkret maka peneliti menyebarkan angket . untuk menganalisis hasil angket maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Presentase

N : Skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Kriteria Hasil Angket

Angka	Predikat
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Sumber: Jersy (Ana 2018: 49)

5. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin tidak.